

Edukasi Penulisan Puisi dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa di Desa Rawaapu

Poetry Writing Education in Increasing Student Creativity in Rawaapu Village

Hidayat Nur Septiadi^{1*}, Lutfi Eskawati², Estri Dwi Astuti³

STKIP Darussalam Cilacap, Indonesia^{1,2,3}

Email: hidayatnurseptiadi28@gmail.com^{1*}, eskawatiupi@gmail.com²,
dwiastutiestri@gmail.com³

Alamat: Jl. Raya Karangpucung - Majenang Km. 02, Bojongsari, Ciporos, Kec. Karangpucung, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah 53255

Korespondensi email: hidayatnurseptiadi28@gmail.com

Article History:

Received: Maret 10, 2022;

Revised: April 20, 2022;

Accepted: Mei 25, 2022;

Published: Juni 30, 2022;

Keywords: Education, Poetry, Creativity, Students

ABSTRACT. *The concept of poetry writing education in increasing students' creativity is basically directed at the formation of attitudes, so that there is a balance of children's intellectual, intellectual, mental, physical and moral, because at the age of junior high school, children's mental and physical development is in a high stage of development so that to optimize their creativity, education in writing poetry is one of the right ways to use. Therefore, poetry writing education should be a forum or means for children to develop and pour their creativity. Children's creativity at the age of Junior High School is still very diverse according to their level of maturity and brain development. To improve the development of children's creativity so that they grow optimally, education in writing poetry plays a very important role, namely as a means of facilitating children in expressing the child's thoughts and soul.*

ABSTRAK

Konsep pendidikan penulisan puisi dalam meningkatkan kreativitas siswa pada dasarnya diarahkan pada pembentukan sikap, sehingga terjadi keseimbangan intelektual, kecerdasan, mental, fisik dan moral anak, karena pada masa usia Sekolah Menengah Pertama, perkembangan mental dan fisik anak sedang dalam tahap perkembangan yang tinggi sehingga untuk mengoptimalkan kreativitasnya maka pendidikan dalam menulis puisi merupakan salah satu cara yang tepat untuk digunakan. Oleh karena itu, pendidikan menulis puisi seharusnya dapat menjadi wadah atau sarana bagi anak untuk mengembangkan dan menuangkan kreativitasnya. Kreativitas anak pada usia Sekolah Menengah Pertama masih sangat beragam sesuai dengan tingkat kematangan dan perkembangan otak mereka. Untuk meningkatkan perkembangan kreativitas anak agar tumbuh optimal pendidikan dalam menulis puisi memegang peranan yang sangat penting yaitu sebagai sarana memfasilitasi anak dalam mengekspresikan pikiran dan jiwa anak tersebut.

Kata kunci: Pendidikan, Puisi, Kreativitas, Siswa

1. PENDAHULUAN

Puisi merupakan salah satu bentuk ekspresi seni sastra yang memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif seseorang. Penulisan puisi melibatkan perasaan, imajinasi, dan kepekaan terhadap lingkungan serta penguasaan bahasa yang kreatif. Dalam konteks pendidikan, pembelajaran menulis puisi dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan kreativitas siswa, terutama di kalangan siswa sekolah dasar dan menengah yang sedang berada pada fase perkembangan kognitif dan emosional.

Desa Rawaapu, sebagai salah satu daerah yang memiliki kekayaan budaya dan keindahan alam, menyediakan banyak inspirasi bagi siswa untuk mengembangkan potensi kreatif mereka melalui penulisan puisi. Namun, kenyataannya, masih banyak siswa di desa ini yang kurang memiliki minat atau kemampuan dalam menulis puisi. Fenomena ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya pembelajaran berbasis seni sastra, minimnya akses terhadap sumber belajar kreatif, serta rendahnya apresiasi terhadap karya sastra di lingkungan sekolah maupun masyarakat setempat.

Menurut Surana (2019), salah satu faktor yang mendorong rendahnya kreativitas siswa adalah pendekatan pembelajaran yang cenderung monoton dan kurang memberikan ruang bagi siswa untuk bereksperimen dengan ide-ide mereka. Dalam hal ini, penulisan puisi dapat menjadi solusi karena melibatkan proses eksplorasi yang memungkinkan siswa mengekspresikan gagasan dan emosi secara bebas. Selain itu, kegiatan menulis puisi juga dapat membantu siswa mengasah kemampuan berbahasa, meningkatkan kepekaan estetika, serta membangun keterampilan berpikir kritis.

Kreativitas siswa menjadi salah satu elemen penting dalam pembelajaran abad ke-21. Menurut Guilford (1967), kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan ide-ide baru yang unik dan relevan dalam memecahkan masalah. Dengan demikian, penulisan puisi tidak hanya membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan menulis, tetapi juga mendorong mereka untuk berpikir di luar kebiasaan dan mengapresiasi nilai-nilai estetika. Dalam konteks pembelajaran di Desa Rawaapu, penting untuk menjadikan penulisan puisi sebagai bagian dari kurikulum yang menekankan pembentukan karakter kreatif.

Salah satu metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran penulisan puisi adalah pendekatan berbasis lingkungan. Sebagai desa dengan potensi alam yang indah, siswa dapat diajak untuk mengamati dan merasakan suasana sekitar sebagai inspirasi dalam menciptakan puisi. Menurut Yulianti (2020), pembelajaran berbasis lingkungan dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara emosional dan intelektual, sehingga memotivasi mereka untuk menghasilkan karya sastra yang orisinal. Misalnya, siswa dapat diminta untuk menulis puisi tentang sawah, sungai, atau kehidupan masyarakat desa, yang tidak hanya meningkatkan kreativitas mereka, tetapi juga menanamkan rasa cinta terhadap lingkungan.

Namun, untuk mengimplementasikan program ini dengan baik, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk guru, orang tua, dan pemerintah setempat. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam proses menulis dan

memberikan apresiasi terhadap karya mereka. Orang tua juga dapat dilibatkan dengan memberikan dorongan kepada anak-anak mereka untuk mengekspresikan ide-ide melalui puisi. Sementara itu, pemerintah desa dapat berkontribusi dengan menyediakan fasilitas atau mengadakan kompetisi penulisan puisi yang melibatkan siswa setempat.

Berdasarkan penelitian oleh Fitriani (2018), siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan menulis puisi menunjukkan peningkatan signifikan dalam aspek kreativitas, terutama dalam hal kemampuan menciptakan ide baru dan mengeksplorasi berbagai sudut pandang. Selain itu, kegiatan ini juga membantu mereka mengatasi rasa cemas atau stres, karena menulis puisi memungkinkan mereka menyalurkan emosi secara konstruktif.

Meskipun demikian, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi dalam penerapan pembelajaran menulis puisi, terutama di daerah pedesaan seperti Desa Rawaapu. Salah satunya adalah keterbatasan sumber daya, seperti kurangnya bahan bacaan sastra yang relevan dan minimnya pelatihan untuk guru dalam mengajarkan seni sastra. Oleh karena itu, perlu adanya kerjasama dengan pihak-pihak eksternal, seperti perguruan tinggi atau organisasi seni, untuk memberikan pelatihan kepada guru dan menyediakan sumber daya pembelajaran yang memadai.

Selain itu, penting untuk membangun budaya literasi di masyarakat Desa Rawaapu. Hal ini dapat dilakukan dengan mengadakan kegiatan literasi, seperti lomba baca puisi, diskusi sastra, atau penerbitan antologi puisi hasil karya siswa. Menurut Rahman (2021), budaya literasi yang kuat dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan kreativitas dan kecerdasan emosional siswa. Dengan adanya dukungan dari lingkungan sekitar, siswa akan merasa lebih termotivasi untuk mengeksplorasi kemampuan mereka dalam menulis puisi.

Sebagai kesimpulan, penulisan puisi memiliki potensi besar untuk meningkatkan kreativitas siswa di Desa Rawaapu. Selain memberikan manfaat dalam pengembangan keterampilan berbahasa dan berpikir kreatif, kegiatan ini juga dapat menanamkan nilai-nilai estetika dan cinta terhadap lingkungan. Namun, keberhasilan program ini memerlukan dukungan dari berbagai pihak serta upaya yang berkelanjutan untuk mengatasi tantangan yang ada. Dengan demikian, diharapkan penulisan puisi dapat menjadi salah satu pendekatan pembelajaran yang efektif dalam membangun generasi muda yang kreatif dan berkarakter.

Konsep pendidikan penulisan puisi di Sekolah Menengah Pertama pada dasarnya diarahkan pada pembentukan sikap, sehingga terjadi keseimbangan intelektual, kecerdasan, mental, fisik dan moral anak, karena pada masa usia Sekolah Menengah

Pertama, perkembangan mental dan fisik anak sedang dalam tahap perkembangan yang tinggi sehingga untuk mengoptimalkan kreativitasnya maka pendidikan dalam menulis puisi merupakan salah satu cara yang tepat untuk digunakan. Oleh karena itu, pendidikan menulis puisi seharusnya dapat menjadi wadah atau sarana bagi anak untuk mengembangkan dan menuangkan kreativitasnya. Kreativitas anak pada usia Sekolah Menengah Pertama masih sangat beragam sesuai dengan tingkat kematangan dan perkembangan otak mereka. Untuk meningkatkan perkembangan kreativitas anak agar tumbuh optimal pendidikan dalam menulis puisi memegang peranan yang sangat penting yaitu sebagai sarana memfasilitasi anak dalam mengekspresikan pikiran dan jiwa anak tersebut.

Selain sebagai suatu hasil karya yang bisa dinikmati, puisi juga memiliki beberapa fungsi diantaranya: fungsi komunikasi, fungsi hiburan, fungsi artistic, fungsi guna dan fungsi terapi (kesehatan). Berdasarkan fungsi tersebut, puisi mulai dikembangkan dalam bidang pendidikan. Hal tersebut dilakukan agar puisi dapat dimanfaatkan dalam bidang pendidikan dalam pencapaian tujuan yang ada dalam dunia pendidikan.

2. METODE

Metode pengabdian dalam edukasi penulisan puisi untuk meningkatkan kreativitas siswa di Desa Rawaapu dapat dilakukan melalui pendekatan berbasis partisipatif dan kolaboratif. Pendekatan ini melibatkan berbagai pihak, termasuk guru, siswa, orang tua, dan masyarakat lokal, untuk menciptakan ekosistem pembelajaran yang mendukung pengembangan kreativitas. Dalam pelaksanaannya, metode ini mengintegrasikan loka karya penulisan puisi dengan eksplorasi potensi lokal, seperti observasi lingkungan alam desa, tradisi budaya, dan kehidupan sehari-hari masyarakat. Pendampingan intensif dari tim pengabdian, yang terdiri dari penyair atau ahli sastra, dilakukan untuk memberikan panduan teknis dan inspirasi kepada siswa. Kegiatan ini juga dilengkapi dengan diskusi kelompok, pementasan puisi, serta publikasi karya dalam bentuk antologi atau platform digital sebagai bentuk apresiasi terhadap hasil kreativitas siswa.

3. HASIL PEMBAHASAN

Dari waktu ke waktu pendidikan dalam menulis puisi pun kini sudah mengalami perkembangan yang cukup signifikan, seperti halnya kreativitas dan inovatif dalam pendidikan terus dikembangkan sesuai dengan perkembangan zaman. Selain itu pendidikan dalam menulis puisi yang berdimensi moral sebenarnya dapat membantu

tingkat kecerdasan dan emosional seseorang, menumbuhkan daya imajinasi yang tinggi, motivasi dan harmonisasi siswa dalam menanggapi setiap fenomena sosial budaya yang seringkali muncul. Oleh karena itu pendidikan ini bertujuan seperti halnya seperti tujuan pendidikan ada umumnya.

Dalam bidang pendidikan saat ini, puisi juga memberikan pengaruh penting terhadap mental maupun fisik dari peserta didik. Bahkan dengan adanya pendidikan menulis puisi juga berpengaruh terhadap perilaku peserta didik saat ini agar dapat terbentuk ke arah yang lebih baik, karena sesungguhnya dengan adanya pendidikan ini dapat pula digunakan untuk mengenalkan nilai-nilai ataupun norma-norma yang ada dalam masyarakat.

Dalam dunia pendidikan, siswa dinilai memiliki kreativitas dan kecerdasan dalam diri masing-masing. Puisi dapat memfasilitasi setiap orang untuk menuangkan atau mencurahkan segala kreativitas berdasarkan kehendak masing-masing orang itu sendiri. Oleh karena itu, dalam artikel ini akan dibahas mengenai bagaimana Edukasi Penulisan Puisi dapat meningkatkan atau mempengaruhi kreativitas seseorang.

Masyarakat luas sebenarnya mengetahui akan pentingnya kreativitas bagi individu dan masyarakat tersebut. Pada zaman dahulu, orang yang mempunyai kreativitas tinggi merupakan orang yang dapat menciptakan sesuatu yang bersifat original. Padahal yang dimaksud dengan kreativitas tidak hanya pada sebatas itu saja. Yang dimaksud dengan kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak ada yang membuatnya. Hal tersebut dapat berupa kegiatan imajinatif atau sintesis pemikiran yang hasilnya bukan hanya perangkuman, tetapi mencakup pembentukan pola baru dan gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya dan pencangkakan hubungan lama ke situasi baru dan mungkin mencakup pembentukan korelasi baru.

Pada dasarnya kreatif sendiri merupakan dasar seseorang untuk mengolah diri selalu menjadi pribadi yang dinamis. Oleh karenanya adanya sentuhan-sentuhan untuk menumbuhkan ide dan gagasan baru selalu dijadikan langkah awal dengan jalan memotivasi dan menstimulasi diri orang tersebut.

Terdapat beberapa tujuan dalam meningkatkan kreativitas yang dilakukan dalam kegiatan tersebut, yaitu antara lain :

- a. Kreativitas merupakan proses, bukan hasil.
- b. Proses itu mempunyai tujuan yang mendatangkan keuntungan bagi orang itu sendiri atau kelompok sosialnya.
- c. Kreativitas mengarah pada penciptaan sesuatu yang baru, berbeda dan karenanya

unik bagi orang itu, baik berbentuk lisan atau tulisan, maupun konkret atau abstrak.

- d. Kreativitas muncul dari pemikiran divergen, lain halnya dengan konformitas atau pemecahan masalah sehari-hari yang timbul dari pemikiran konvergen.
- e. Kreativitas merupakan suatu cara berpikir yang tidak sama dengan kecerdasan, yang mencakup kemampuan mental selain berpikir.
- f. Kemampuan untuk mencipta bergantung pada pengetahuan yang diterima.
- g. Kreativitas merupakan bentuk imajinasi yang dikendalikan yang menjurus kearah beberapa bentuk prestasi

4. TAHAPAN PELAKSANAAN EDUKASI PUISI

a. Tahap Persiapan

Tahap ini bertujuan untuk menciptakan dasar yang kokoh sebelum memulai proses pembelajaran penulisan puisi.

- 1) Identifikasi Potensi dan Kebutuhan
- 2) Penyusunan Rencana Pembelajaran
- 3) Penggalangan Dukungan

b. Tahap Pengenalan dan Pemahaman Dasar

Pada tahap ini, siswa dikenalkan dengan konsep dasar penulisan puisi untuk membangun pemahaman awal.

- 1) Pengenalan Puisi
- 2) Penguasaan Teknik Dasar
- 3) Eksperimen dengan Ide dan Gaya

c. Tahap Eksplorasi dan Penulisan

Tahap ini bertujuan untuk melatih siswa menulis puisi secara mandiri berdasarkan pengalaman, pengamatan, atau imajinasi mereka.

- 1) Eksplorasi Inspirasi
- 2) Proses Penulisan
- 3) Revisi dan Pengembangan Karya

d. Tahap Apresiasi dan Publikasi Karya

Tahap ini bertujuan untuk memberikan penghargaan terhadap hasil kerja siswa dan memperkuat motivasi mereka dalam menulis puisi.

- 1) Presentasi Karya
- 2) Publikasi Karya

3) Kompetisi atau Festival Sastra

e. **Tahap Refleksi dan Evaluasi**

Tahap ini bertujuan untuk mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran serta memberikan umpan balik untuk pengembangan lebih lanjut.

- 1) Refleksi Siswa
- 2) Evaluasi Karya
- 3) Pengembangan Berkelanjutan

5. SIMPULAN

Oleh sebab itu, untuk pendidikan menulis puisi di sekolah menengah pertama, kita tidak hanya mengajarkan bagaimana untuk menulisnya, bagaimana untuk membacanya saja, tetapi juga harus mengarah kepada pembinaan dan pengembangan kreativitas untuk mengangkat bakat dan potensi yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Kreativitas anak pada masa ini sangat beragam sesuai dengan tingkat kematangan dan perkembangan otak mereka. Oleh karena itu, untuk meningkatkan perkembangan kreativitas anak agar tumbuh optimal, pendidikan ini memegang peranan yang sangat penting yaitu sebagai sarana yang dapat memfasilitasi anak dalam mengekspresikan pikiran dan jiwa mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, D., Novianti, D., & Wear, A. S. (2021). Pelatihan Pemanfaatan Quick Responde Code Technology dalam Pengembangan Media Pembelajaran. *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), Article 2.
- Fitriani, N. (2018). Pengaruh Pembelajaran Sastra terhadap Kreativitas Siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 5(2), 102-110.
- Guilford, J. P. (1967). *The Nature of Human Intelligence*. New York: McGraw-Hill.
- Melasarianti, L., Krisnawati, V., & Martha, N. U. (2019). PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI MELALUI TEKNIK AKROSTIK BERBASIS MEDIA GAMBAR PAHLAWAN NUSANTARA. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 5(1), Article 1.
- Rahman, F. (2021). *Budaya Literasi di Era Digital: Tantangan dan Peluang*. Jakarta: Penerbit Literasi Nusantara.
- Surana, T. (2019). *Strategi Pengembangan Kreativitas dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Bandung: Alfabeta.
- Yulianti, E. (2020). Pembelajaran Berbasis Lingkungan sebagai Media Pengembangan Kreativitas Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(1), 45-52.